
DAMPAK PEMBANGUNAN TAMAN WISATA LOANG BALOQ TERHADAP EKSISTENSI WISATA RELIGI DI LOANG BALOQ

Sainul Ali Abidin¹, I Putu Gede², Uwi Martayadi³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Pariwisata

E-mail: ¹sainulabidinali@gmail.com ²putualamanda@gmail.com &

³uwimartayadi@gmail.com

Article History:

Received: 12-08-2025

Revised: 13-09-2025

Accepted: 16-09-2025

Keywords:

Community Participation,
Village Development, Culture-
Based Tourism

Abstract: Pengkelak Mas Village is a culture-based tourist village located in West Sakra sub-district with natural potential and cultural historical background. The obstacle facing the Pengekelak Mas tourist village in this development is the lack of community participation in developing a culture-based tourist village. Currently, participation is an obstacle in development efforts, until now participation is still unclear. The aim of the research is to describe forms of community participation in the development of tourist villages and analyze the factors that hinder the community from participating in the development of tourist villages. This research uses a qualitative method using a phenomenological approach. The results of this research show that the forms of community participation in Pengkelak Mas Village are more involved in activities such as annual cultural events rather than being directly involved in decision making, such as training or workshops and community meetings. Factors Inhibiting Community Participation such as lack of awareness about tourism potential, lack of training and education, and limited information about economic benefits are the main obstacles. The conclusion of this research is that the form of participation of the Pengkelak Mas village community is more involved in activities such as cultural events rather than being involved in decision making.

PENDAHULUAN

Desa Pengkelak Mas merupakan desa wisata berbasis budaya yang terletak di kecamatan Sakra Barat, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Desa ini memiliki jumlah penduduk sebagian besar bersuku daerah sasak, desa Pengkelak Mas terbagi menjadi 3 (tiga) kepala wilayah (dusun) yakni dusun Pengkelak Mas, dusun Tanjah-Anjah dan dusun Penandak yang rata-rata pekerjaan masyarakat di desa ini adalah petani dan buruh. desa Pengkelak Mas adalah desa wisata berbasis budaya dengan memiliki potensi alam dan latar belakang sejarah kebudayaan. Selain itu desa pengkelak mas memiliki tradisi kebudayaan, antara lain ritual batu nine dan batu mame, pengobatan tradisional bebubus yang dimana masing-masing ritual ini harus dilaksanakan dengan upacara tertentu karena, memiliki nilai sejarah kebudayaan secara turun-temurun. Kendala yang dihadapi desa wisata Pengekelak Mas dalam pengembangan ini adalah kurangnya keikutsertaan

masyarakat dalam pengembangan desa wisata berbasis budaya. Saat ini, partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata budaya di desa Pengkelak Mas belum diketahui dengan pasti. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di desa wisata Pengkelak Mas karena melihat situasi dan kondisi desa Pengkelak Mas memiliki potensi alam, budaya dan latar belakang sejarah yang menjadi daya tarik wisatawan untuk datang berkunjung ke desa wisata Pengkelak Mas. Sementara itu, berdasarkan data dari ketua pokdarwis muh. Nurji dari tahun 2022 hingga tahun 2024 desa wisata pengkelak mas yang sudah disahkan menjadi desa wisata sudah dikunjungi oleh 150 wisatawan mancanegara yang datang untuk mengikuti ritual kebudayaan yang ada di desa wisata Pengkelak Mas.

LANDASAN TEORI

a. Partisipasi

Teori irridex (irritation index) yang dicetuskan oleh Doxey (1975) menggambarkan tahapan-tahapan perubahan sikap masyarakat lokal terhadap wisatawan. Tahapan-tahapan tersebut yang dimulai dari Euphoria, Apathy, Annoyance, dan Antagonism menggambarkan bagaimana perubahan sikap masyarakat lokal terhadap wisatawan yang pada awalnya positif kemudian berubah menjadi semakin negatif. Hal ini berkaitan dengan penelitian yang ada di desa Pengkelak Mas, dikembangkan di wilayah desa sebagai sarana bagi wisatawan untuk mengunjungi dan merasakan lokal. Untuk mengetahui posisi tahapan persepsi yang dialami masyarakat saat ini terhadap pengembangan Desa Wisata berbasis budaya.

b. Bentuk-Bentuk Partisipasi

Partisipasi dapat dibagi dalam beberapa bentuk. Partisipasi menurut Davis (dalam Ibori 2012) mengemukakan bahwa partisipasi masyarakat terbagi menjadi beberapa jenis atau bentuk, diantaranya adalah: (1).Partisipasi dalam bentuk pikiran (psychological participation). (2).Partisipasi dalam bentuk tenaga (physical participation). (3).Partisipasi dalam bentuk pikiran dan tenaga (psychological and physical participation). (4).Partisipasi dalam bentuk keahlian (participation with skill). (5).Partisipasi dalam bentuk barang (material participation). (6).Partisipasi dalam bentuk uang (money participation).

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Pada kenyataannya, tidak semua anggota masyarakat mau berpartisipasi, dengan berbagai macam alasan yang ada. Hal ini terjadi karena adanya beberapa faktor yang mungkin membuat mereka terdorong maupun tidak terdorong untuk berpartisipasi. Dalam hal ini Adisasmita (2018) menjelaskan faktor yang dapat menghambat atau menjadi ancaman terhadap partisipasi masyarakat antara lain: (a). Sifat malas, apatis, masa bodoh dan tidak mau melakukan perubahan ditingkat anggota masyarakat. (b). Geografis (pulau-pulau kecil yang tersebar letaknya). (c). Demografis (jumlah penduduk). (d). Ekonomi (desa miskin/tertinggal).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Creswell, J.W. (2016) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dirancang untuk mempelajari masalah manusia dan sosial. Dimana peneliti melaporkan hasil studi berdasarkan laporan visualisasi data dan analisis informasi yang terkumpul di lapangan kemudian dijabarkan dalam laporan studi secara detail. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis.

Penelitian ini dilaksanakan di desa wisata Pengkelak Mas, Kecamatan Sakra Barat, Lombok Timur. Alasan peneliti memilih lokasi ini didasarkan pada ketertarikan peneliti untuk mengkaji secara mendalam mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata berbasis

budaya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2024. Selain itu juga, peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut karena peneliti ingin mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata berbasis budaya di desa Pengkelak Mas kecamatan Sakra Barat.

Jenis data dalam penelitian ini berupa data kualitatif adalah data yang berupa keterangan-keterangan, definisi dan gambaran dari objek penelitian yang disusun dalam bentuk kalimat-kalimat deskriptif untuk melengkapi bhasan penelitian. Data kualitatif dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan narasumber berupa tuturan lisan, pendapat masyarakat dalam bentuk kalimat mengenai partisipasi masyarakat.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif, menurut Cornwall, Andrea (2008) Indeks Partisipasi Analisis (IPA) menggabungkan elemen-elemen dari analisis kualitatif untuk memahami dan menggambarkan tingkat partisipasi atau keterlibatan dalam suatu fenomena atau konteks. Indeks Partisipasi Analisis (IPA) adalah alat atau metode yang digunakan untuk mengukur tingkat partisipasi atau keterlibatan suatu kelompok atau individu dalam suatu aktivitas, proses, atau fenomena tertentu dan dalam penyajian data dapat berupa bagan, diagram, dan grafik agar memberikan gambaran visual yang jelas tentang data kualitatif yang sedang dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum lokasi penelitian

Desa Pengkelak Mas merupakan salah satu desa tertua dari 18 desa yang didirikan sejak tahun 1964, sebelum berdirinya desa Pengkelak Mas, pada tahun sebelumnya masih bergabung dengan desa Bungtiang/termasuk wilayah desa Bungtiang. Oleh karena terlalu luasnya desa Bungtiang, maka pada tahun 1964 diadakan pemecahan sehingga desa Pengkelak Mas memiliki 3 (tiga) buah kekeluargaan antara lain: (1).Kekeluargaan Pengkelak Mas (2).Kekeluargaan Gawah Gadung (3).Kekeluargaan Gerisak.

Penyajian Data Dan Hasil Penelitian

Hasil observasi

a) Potensi atraksi wisata budaya

1. Ritual batu *nine* dan batu *mame*

Batu *nine* dan batu *mame* tersebut merupakan batu yang terdapat di dusun Penandak Desa Pengkelak Mas, konon ceritanya pada jaman dahulu ada seorang Waliyullah bernama Ahmad dan istrinya Siti Fatimah yang pergi mandi di mata air yang terdapat di dekat sungai tersebut, suaminya Ahmad yang sudah selesai mandi menunggu istrinya disebuah pohon jaraknya kurang-lebih 200m dari mata air tersebut, ketika istrinya sudah selesai mandi dicarilah suaminya tapi tidak ditemukan dan akhirnya terpisah disebuah hutan, sudah beberapa jam saling mencari tidak kunjung saling menemukan, singkat cerita sepasang kekasih tersebut sudah tidak berdaya lagi untuk saling mencari, laki-laki dan perempuan tersebut berkata, “jika hari ini saya tidak menemukan kekasihku maka jadikanlah saya menjadi batu, dan jadilah sepasang kekasih tersebut menjadi batu. Dari cerita tersebutlah diberi nama batu *nine* dan batu *mame*.

2. Ritual Pengobatan Tradisional *Bebubus*

Ritual pengobatan tradisional *bebus* merupakan salah satu ritual yang sangat dikeramatkan oleh masyarakat Lombok Timur khususnya di Desa Pengkelak Mas. *Bebubus* tidak hanya di yakini dapat menyembuhkan berbagai penyakit, tetapi dalam konteks keyakinan budaya, *bebus* hanya dapat di lakukan oleh *pengantung* (pemangku). Hanya keturunan dari pengantung terdahulu yang bisa mewariskan pengobatan *bebus* tersebut.

3. Hasil Analisis Data

Tabel 1. Data Indeks Partisipasi Analisis (IPA)

No	Jenis Partisipasi masyarakat	Jumlah Partisipasi	Rata-Rata	Jumlah Masyarakat	Indeks Partisipasi %
1	Bentuk Tenaga (Event Budaya,Pengembangan Budaya)	480	131	1500	32%
2	Bentuk Tenaga Dan Pikiran (Pelatihan Dan Workshsop)	10	131	1500	0,67%
3	Bentuk Pikiran (Rapat Komunitas)	15	131	1500	1%
4	Bentuk Keahlian	-	131	1500	-
5	Bentuk Barang	-	131	1500	-
6	Bentuk Uang (Iuran Perayaan Event Budaya)	150	131	1500	10,00%
Total Jumlah		655			43,67%

Sumber: Hasil Perhitungan Indeks Partisipasi Analisis (IPA)

Dari data tabel di atas dapat diketahui tingkat partisipasi tertinggi terlihat pada partisipasi dalam bentuk tenaga (event budaya,pengembangan budaya) dengan indeks partisipasi (32%), menunjukkan bahwa masyarakat sangat terlibat dalam kegiatan sosial dan budaya. Namun, keterlibatan dalam pelatihan atau workshop masih rendah (0,67%), yang menunjukkan perlunya peningkatan program pemberdayaan dan pendidikan bagi penduduk lokal.

Untuk memvisualisasikan data ini, kita dapat menggunakan sebuah grafik batang (bar chart) yang menggambarkan Indeks Partisipasi untuk setiap indikator.



Gambar 1. Grafik Indeks Partisipasi Analisis (IPA)

Berikut adalah grafik yang menunjukkan indeks partisipasi di desa wisata pengkelak mas sebagai berikut : (1) Partisipasi dalam bentuk tenaga (event budaya, pengembangan budaya): 32%. (2) Partisipasi dalam bentuk tenaga dan pikiran (pelatihan atau workshop): 0,67% (3) Partisipasi dalam bentuk pikiran (rapatan komunitas): 1%. (4) Partisipasi dalam bentuk uang (iuran perayaan

event budaya) : 10 %. Grafik ini memvisualisasikan bagaimana aspek partisipasi masyarakat di desa wisata pengkelak mas dapat diukur dan dibandingkan. Partisipasi tertinggi dalam event budaya tahunan (20%), sementara yang terendah adalah keterlibatan dalam pelatihan atau workshop (0.64%). Data ini dapat membantu dalam merencanakan strategi untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam aspek-aspek tertentu yang masih rendah.

Pembahasan

Partisipasi masyarakat desa pengkelak mas

Partisipasi yang terjadi di Desa Pengkelak Mas Kecamatan Sakra Barat adalah suatu kegiatan partisipasi yang dilakukan dalam pengembangan desa wisata lebih banyak pada aspek fisik, karena dalam pengembangannya lebih berkontribusi untuk memberikan sumbangan pembangunan secara fisik seperti pelestarian adat dan kebudayaan dan penataan objek wisata. Sedangkan aspek non fisik seperti sumbangan pemikiran terkait perencanaan pengembangan wisata belum terlihat.

Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Desa Pengkelak Mas

1. Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Pikiran

Buah pikiran dari masyarakat merupakan salah satu hal yang dapat menunjang keberhasilan suatu rencana pengembangan desa wisata. Buah pikiran dapat berupa ide gagasan atau saran untuk mencapai perbaikan program-program yang telah ditetapkan agar menghasilkan pencapaian yang maksimal. Partisipasi dalam bentuk pikiran masih belum terlihat di masyarakat Desa Pengkelak Mas. Partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran masih belum terlihat hanya ada beberapa masyarakat saja yang ikut menyumbangkan pikiran.

2. Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Tenaga

Tenaga merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat yang berpotensi untuk diarahkan dalam proses pengembangan desa wisata. Dana yang terbatas dalam melakukan pembangunan dapat diselesaikan dengan adanya partisipasi tenaga dari masyarakat atas dasar gotong-royong dan swadaya.

a. Pelestarian Tradisi Ritual Batu *Nine* Dan Batu *Mame*

Tradisi ritual batu nine dan batu yang ada di Desa Pengkelak Mas adalah tradisi yang dilaksanakan pada tahun dan bulan tertentu saja khususnya apabila di desa Pengkelak Mas tidak pernah turun hujan dan yang memiliki hajat tertentu. Tradisi tersebut dilestarikan oleh masyarakat Desa Pengkelak Mas setiap tahunnya dengan momen dan waktu yang berbeda-beda. Tradisi tahunan yang dilaksanakan di Desa Pengkelak Mas terjadi karena adanya faktor pendorong internal masyarakat berupa latar belakang agama dan kesadaran masyarakat dalam melakukan tradisi tersebut.

b. Swadaya Pembangunan Fasilitas di desa wisata

Pembangunan fasilitas di Desa Pengkelak Mas adalah hasil dari swadaya masyarakat. Berdasar latar belakang agar bisa dimanfaatkan oleh wisatawan maupun masyarakat yang ada di sekitaran desa wisata, masyarakat Desa Pengkelak Mas bergotong royong dalam membangun fasilitas tersebut. Fasilitas seperti gazebo yang berada di sungai Tenten dan membuatkan petunjuk arah hingga gapura desa wisata.

3. Partisipasi dalam bentuk tenaga dan pikiran

Merupakan jenis partisipasi pada level ketiga dimana tingkat partisipasi tersebut dilakukan bersama-sama dalam suatu kelompok dalam mencapai tujuan yang sama. Partisipasi dalam bentuk tenaga dan pikiran yang terjadi di desa Pengkelak Mas

bermacam-macam antara lain, masyarakat lebih sedikit yang hadir di dalam pelatihan atau *workshop* daripada berpartisipasi dalam pengembangan budaya dan infrastruktur.

4. Partisipasi masyarakat dalam bentuk keahlian

Dalam menyelesaikan suatu pekerjaan yang berkualitas dapat ditentukan oleh keahlian yang dimiliki oleh pekerjaanya. Keahlian seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan dapat menghasilkan pekerjaan yang tepat, efektif, dan efisien. desa Pengkelak Mas masih di kelola oleh pokdarwis dan beberapa masyarakat, belum sepenuhnya masyarakat desa Pengkelak Mas berkontribusi, masyarakat berpartisipasi dalam bentuk keahlian sampai saat ini masih belum terlihat.

5. Partisipasi masyarakat dalam bentuk barang

Partisipasi masyarakat dalam bentuk barang adalah segala barang yang dimiliki oleh masyarakat yang dapat digunakan oleh wisatawan baik dalam sistem sewa maupun beli ataupun secara sukarela. Akan tetapi partisipasi dalam bentuk barang di desa Pengkelak Mas untuk saat ini tidak ada, di karenakan belum ada atraksi wisata yang mengharuskan masyarakat untuk berpartisipasi dalam bentuk barang.

6. Partisipasi masyarakat dalam bentuk uang

Selain bentuk partisipasi yang telah disebutkan diatas, masyarakat Desa Wisata pengkelak mas juga berpartisipasi dalam bentuk uang. Sumbangan uang yang diberikan oleh masyarakat merupakan Iuran Perayaan Tradisi tahunan yang ada di desa wisata Pengkelak Mas yang menggunakan dana dari masyarakat sebagai salah satu sumber dana yaitu tradisi ritual batu nine dan batu mame. masyarakat desa Pengkelak Mas memiliki kesadaran untuk melakukan perayaan tradisi tahunan di desanya. Disisi lain, faktor latar belakang agama juga mempengaruhi masyarakat dalam berpartisipasi dalam bentuk uang. Partisipasi masyarakat dalam bentuk uang adalah untuk merayakan perayaan tradisi.

Jika dilihat dari latar belakang sebelumnya sebagaimana telah peneliti paparkan pada BAB I bahwa masyarakat Desa Pengkelak Mas mayoritas adalah seorang petani. Sehingga tidak semua masyarakat dapat berpartisipasi secara maksimal, akan tetapi masyarakat desa pengkelak mas lebih aktif untuk berpartisipasi secara fisik daripada berpartisipasi dalam bentuk pikiran maupun ikut dalam pengambilan keputusan.

Melihat kembali kepada teori BAB II mengenai macam-macam partisipasi masyarakat dari segi keterlibatannya disebutkan adanya partisipasi langsung dimana partisipasi terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Dalam hal ini masyarakat pengkelak mas menerapkan partisipasi langsung dalam kegiatan pengembangan Desa Wisata seperti dalam kegiatan budaya tahunan yang seperti *roah* batu *nine* dan batu *mame*, pengobatan tradisional *bebubus*. Yang mana menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung yang hadir sehingga menjadi wisata budaya Desa Pengkelak Mas.

Dalam pengembangan Desa Wisata pengkelak mas tidak akan maksimal apabila bentuk-bentuk partisipasi diatas dijalankan dengan optimal, dalam hal ini partisipasi masyarakat Desa Pengkelak Mas masih tergolong kurang maksimal dan jika melihat kembali kepada teori partisipasi BAB II, partisipasi yang terjadi di Desa Pengkelak Mas belum sepenuhnya dilakukan oleh masyarakat apabila mengacu pada teori partisipasi, masyarakat hanya aktif berpartisipasi dalam aspek fisik saja.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Desa Pengkelak Mas

Dalam proses pengembangan Desa Wisata pengkelak mas terdapat beberapa faktor internal

dan eksternal yang memengaruhi partisipasi masyarakat. Faktor internal menjadi salah satu terkendalanya partisipasi masyarakat di Desa Wisata Pengkelak Mas Kecamatan Sakra Barat diantaranya :

- a. Sumber Daya Manusia yang rendah merupakan kendala karena pengetahuan masyarakat masih kurang dalam pengembangan desa wisata, seperti kurangnya penguasaan bahasa asing untuk berkomunikasi dengan wisatawan manca negara. Sedangkan secara kuantitas, jumlah masyarakat yang terlibat dalam pengembangan pariwisata masih sedikit. Keterlibatan hanya kepada masyarakat yang berusia bukan produktif.
Hal ini dikarenakan masyarakat usia produktif (anak muda) lebih memilih untuk meninggalkan desa dan merantau untuk mencari pekerjaan ataupun melanjutkan pendidikan.
- b. Masih belum ada pemetaan produk unggulan desa wisata sehingga potensi lokal tidak terangkat, menjadikan masyarakat tidak menguasai daya tarik yang ditawarkan selama ini. Idealnya, apa yang dimiliki masyarakat sebagai potensi lokal dikembangkan menjadi desa wisata kemudian dipetakan produk unggulannya sehingga berbeda dari desa wisata lainnya.

Faktor eksternal yaitu hal-hal yang berada di luar kemampuan desa wisata pengkelak mas antara lain:

1. Rendahnya sumber dana dari pemerintah untuk pengembangan desa wisata yang menyebabkan partisipasi masyarakat menjadi kurang serta mengalami kendala dalam akses permodalan untuk setiap kegiatan yang akan direncanakan.
2. Belum adanya program pemberdayaan sumber daya manusia untuk pengembangan desa wisata oleh lembaga profesional untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menangani wisatawan.

KESIMPULAN

Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Desa Pengkelak Mas lebih banyak berpartisipasi dalam bentuk tenaga seperti terlibat langsung dalam kegiatan event budaya dan pengembangan budaya, sementara partisipasi terendah adalah partisipasi dalam bentuk tenaga dan pemikiran seperti pelatihan dan *workshop*, sedangkan partisipasi dalam bentuk pikiran seperti rapat komunitas masih (1%) dikarenakan hanya beberapa masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam bentuk pemikiran, sementara itu bentuk partisipasi dalam bentuk barang dan keahlian masih belum ada. Faktor-Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat seperti Sumber Daya Manusia yang rendah merupakan kendala karena pengetahuan masyarakat masih kurang dalam pengembangan desa wisata dan masih belum ada pemetaan produk unggulan desa wisata sehingga potensi lokal tidak terangkat, menjadikan masyarakat tidak menguasai daya tarik yang ditawarkan selama ini.

Terkait dengan simpulan di atas dan paparan sebelumnya peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut. Masyarakat desa Pengkelak Mas harus ikut berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata, sehingga masyarakat tidak hanya berpartisipasi dalam bentuk tenaga seperti event budaya dan pengembangan budaya, selain itu masyarakat harus lebih aktif berpartisipasi dalam bentuk pikiran seperti pengambilan keputusan dan rapat komunitas agar pengembangan desa wisata berjalan dengan baik. Faktor-Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat. Agar masyarakat ikut serta berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata, adakan program sosialisasi tentang pengembangan desa wisata untuk meningkatkan kesadaran pemahaman masyarakat tentang manfaat dan cara berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata, dan perlu adanya pemetaan produk unggulan untuk pemberdayaan masyarakat agar berperan sebagai pelaku langsung upaya meningkatkan keikutsertaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata. Fasilitasi mediasi dan membangun kepercayaan, seperti kerja sama dalam proyek komunitas musyawarah desa yang

transparan agar mau datang untuk mengikuti rapat-rapat yang diadakan oleh pemerintah dan pokdarwis mengenai pengembangan desa wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ambar Teguh Sulistiyani, Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan, (Yogyakarta: Gaya Media, 2004)
- [2] Angreni, I. A., Adisasmita, S. A., Ramli, M. I., & Hamid, S. (2018). Pengaruh nilai k pada metode K-Nearest Neighbor (KNN) terhadap tingkat akurasi identifikasi kerusakan jalan. *Rekayasa Sipil*, 7(2), 63-70.
- [3] Anselm, Strauss dan Juliet Corbin. (2003). "Dasar-dasar Penelitian Kualitatif". Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- [4] Ardika, I Gede. 2018. Kepariwisata Berkelanjutan Rintis Jalan Lewat Komunitas. Kompas Media Nusantara: Jakarta.
- [5] Arida, I. N. (2017). Ekowisata (Pengembangan Partisipasi lokal dan Tantangan Ekowisata). Bali : Cakra Press.
- [6] Cornwall, A. (2008). Unpacking 'Participation': models, meanings and practices. *Community development journal*, 43(3), 269-283.
- [7] Creswell, John W. 2015. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions*. USA: : Universitas Of Nebraska-Lincoln.
- [8] DOXEY, S. Moore, MA (2015). An essay on Doxey's (1975) Irridex; Ap's (1992) Social Exchange Process; and Gursoy and Rurhterford's (2004) Determinants of Community Support theories. Mphil document, University of Cape Coast, Ghana.
- [9] Dusseldorp, D.B.W.M. 1981. Participation in Planned Development Influence by Governments of Developing Countries at Local Level in Rural Areas. Agricultural University. Wageningen.
- [10] Dwiningrum, Siti Irene Astuti. 2011. Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [11] Faris Zakaria, R. D. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan . *JURNAL TEKNIK POMITS* , 246-247.
- [12] Fuad, N. (2014). Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat Konsep dan Strategi Implementasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [13] Gede, I. P., Idrus, S., & Yulendra, L. (2018). Kajian Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Di Kabupaten Lombok Utara. In *Seminar Ilmiah Nasional Teknologi, Sains, dan Sosial Humaniora (SINTESA)* (Vol. 1).
- [14] Gede, I. P., Par, A. M., & Par, M. (2022). *Mengelola Desa Wisata*. Penerbit K-Media.
- [15] Goldsmith and Blustain .1990. Pengembangan Masyarakat : Mempersiapkan Masyarakat Tinggal landas, Rineka Cipta, Jakarta.
- [16] Ibori, Anthonius., 2012. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Tembuni Distrik Tembuni, Kabupaten Teluk Bintuni. *Governance* Vol 1 No 1.
- [17] Marysya, P., & Amanah, S. (2018). Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata berbasis potensi desa di Kampung Wisata Situ Gede Bogor. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2(1), 59-70.
- [18] Nasir, A., Nurjana, N., Shah, K., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*,

- 3(5), 4445-4451.
- [19] Nisa, K., & Suharti, S. (2023). Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Pringgasela Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur. *Nusantara Hasana Journal*, 2(8), 245-251.
- [20] Nuring Septyasa Laksana., 2013. “Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Desa dalam Progam Desa Siaga Di Desa Bandung Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”. *Kebijakan dan Manajemen Publik*. Volume 1, Nomor 1, Januari 2013. ISSN 2303 – 341X.
- [21] Rahardjo Adisasmita. *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006
- [22] Sunaryo, B. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media
- [23] Susantyo, Badrun. 2007. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Pedesaan Telaahan dari Tulisan David C Korten Jurnal Informasi Vol.12 No.3*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial Kemensos RI. Jakarta.
- [24] Theresia, Aprillia, et al. 2015. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: CV. Alfabeta.f

HALAMAN INI SENGAJA DI KOSONGKAN